



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Metodologi Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan dipakai penulis adalah metode kualitatif dan kuantitatif (*hybrid*) dengan perincian pengumpulan data dengan metode kualitatif dilakukan dengan wawancara, dan *Forum Grup Discussion* atau FGD sedangkan penyebaran angket untuk metode kuantitatif.

Data-data yang diperlukan oleh penulis antara lain tentang tahapan-tahapan MPASI yang benar sesuai dengan saran badan kesehatan, sebab-sebab pemberian MPASI dini, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai MPASI beserta data-data pendukung lainnya.

Menurut Simon dalam Venus (2018) dalam proses pembuatan kampanye ada tiga metode riset formatif yaitu, metode survey, metode diskusi riset terarah, dan metode wawancara mendalam. (hlm.253)

### 3.1.1. Wawancara dengan Bidan Isna Rahmawati



Gambar 3.1. Sesi Wawancara dengan Bidan Isna Rahmawati

Bidan Isna Rahmawati dalam wawancara pada 24 Agustus 2019 mengatakan bahwa MPASI dini tidak diperbolehkan sebelum anak berusia 6 bulan kecuali terdapat kondisi klinis tertentu yang mengharuskan anak untuk menerima MPASI dini, hal itupun harus konsultasikan dahulu kepada dokter. Walaupun bayi sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kesiapan untuk menerima MPASI sebelum berusia lebih dari 6 bulan, Menurut Bidan Isna hal tersebut tetap tidak diperbolehkan, Ia menambahkan terkadang bayi yang berusia 1 hingga 3 bulan terlihat memiliki tubuh yang besar seperti bayi yang berusia 6 bulan, hal ini memicu para ibu untuk memberikan MPASI dini kepada anaknya, mereka merasa kebutuhan gizi anaknya tidak akan tercukupi hanya dengan ASI saja.

Bidan Isna mengatakan bahwa peranan pemberian ASI eksklusif sangatlah penting, namun menurut Bidan Isna pencapaian ASI eksklusif di lingkungan puskesmasnya cukup rendah, salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi

serta dukungan keluarga bagi sang ibu untuk memberikan ASI eksklusif sampai berusia 6 bulan. Terdapat kelas untuk memandu ibu hamil sampai tahap melahirkan, melalui penyuluhan Bidan Isna menekankan pentingnya ASI eksklusif kepada para Ibu. Terdapat undang-undang yang mengatur tentang pemberian ASI oleh pemerintah yang jika si ibu dengan sengaja tidak memberikan ASI kepada anaknya karena menerima ASI merupakan hak seorang bayi, dan ibu memiliki kewajiban untuk memberikan ASI.

Menurut Bidan Isna terdapat beberapa alasan mengapa seorang ibu tidak dapat memberikan ASI nya faktor-faktor itu adalah faktor stress, keluarga, dan internal sang ibu. Sedangkan berdasarkan pengalaman bidan Isna alasan mengapa ibu memberikan MPASI dini dikarenakan faktor ketidaktahuan serta faktor pengetahuan ibu, Bidan Isna berkata ibu merasa takut kebutuhan nutrisi anaknya kurang tercukupi dan tidak kenyang sedangkan sang ibu hendak bekerja, faktor lain yang ditemukan bahwa ibu merasa anaknya kelaparan dan rewel.

### 3.1.2. Focus Group Discussion



Gambar 3.2. Sesi FGD

Sesi FGD atau Focus Grup Discussion dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2019 di Swiss Belhotel Bandara, Tangerang. Penulis melakukan FGD dengan 5 partisipan Ibu, Dengan partisipan sebagai berikut :

1. Ibu Shella berusia 30 tahun dan memiliki 2 anak yang berusia 7 dan 3 tahun.
2. Ibu Willy yang berusia 30 tahun memiliki 2 anak yang berusia 7 tahun dan 2 tahun
3. Ibu Filia yang berusia 37 tahun memiliki 1 anak yang berusia 10 tahun
4. Ibu Henny yang berusia 34 tahun memiliki 1 anak yang berusia 9 tahun
5. Ibu Katerina yang berusia 37 tahun memiliki 2 anak yang berusia 7 tahun dan 10 tahun

Dari hasil FGD penulis mendapatkan kesimpulan bahwa masih ada ibu yang tidak mengetahui mengenai tahapan MPASI, untuk ibu Katerine dan Ibu Filia mereka memberikan MPASI dini dikarenakan saran orangtua, responden merasa bahwa saran orangtuanya dapat dipercaya karena telah dilakukan secara turun menurun serta mereka merasa anak jadi cepat bertumbuh karena pemberian MPASI dini serta tidak memiliki efek samping, sedangkan untuk Ibu-Ibu lainnya mereka sudah mengerti bahwa pemberian MPASI dini adalah hal yang tidak baik walaupun asi mereka tidak lancar seperti penuturan Ibu Willy dan Ibu Sheila, mereka tetap melanjutkan pemberian susu formula dan tidak memberikan MPASI dini. Menurut Ibu Willy, beliau pernah menemui seseorang yang memberikan MPASI dini dan alasannya adalah karena supaya bayi tidak rewel

Untuk media informasi yang di biasa digunakan responden menuturkan bahwa mereka lebih sering menggunakan media sosial dan internet sebagai sarana pencarian informasi.

### 3.1.3. Wawancara dengan Ibu Ika



Gambar 3.3. Sesi Wawancara dengan Ibu Ika

Penulis melakukan wawancara di Swissbell Hotel Bandara pada tanggal 14 Oktober 2019, Ibu Ika selaku responden berdomisili di daerah Jakarta Utara, Beliau memiliki anak yang berusia 4 Bulan, Penulis menanyakan mengenai MPASI kepada responden dan menurut responden, dokter sendiri sudah menyarankan untuk tidak memberikan MPASI dini jika usia bayi belum menginjak 6 bulan, menurut penuturan Ibu Ika ia hanya sebulan sekali mengunjungi dokter sehingga informasi yang didapatkan tidak begitu banyak, beliau lebih banyak mendapatkan informasi dari teman-temannya yang sudah lebih dulu memiliki anak dan internet.

### 3.1.4. Wawancara dengan Ibu Tina



Gambar 3.4. Sesi Wawancara dengan Ibu Tina

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Tina yang berdomisili di Jakarta Barat, beliau berusia 36 tahun dan memiliki 2 anak yang berusia 5 tahun dan 3 tahun, menurut Ibu Tina ia memulai memberikan MPASI dini karena anak yang kerap menangis, ia memberikan MPASI dini beberapa kali sebelum akhirnya ia pergi ke rumah sakit untuk memeriksa kondisi anaknya yang kerap menangis walaupun sudah diberikan makanan dan susu, beliau menuturkan bahwa dokter mengdiagnosis anaknya terkena kolik. Kolik sendiri adalah gejala pencernaan yang dapat menyebabkan bayi menangis selama berjam-jam, menurut penuturan responden sebetulnya hal ini merupakan hal yang wajar terjadi pada bayi yang baru lahir namun jika gejalanya terus berlanjut harus segera diperiksa ke

dokter, akhirnya dokter menyarankan beliau untuk mengganti susu anaknya menjadi susu berbasis kacang kedelai, bukan susu sapi. Beliau menuturkan sebelumnya ia tidak tahu dampak negatif pemberian MPASI dini.

### 3.1.5. Kuisisioner

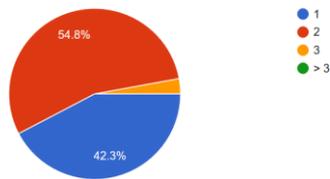
Penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan membagikan kuisisioner secara online digrup-grup whatsapp dan line mengenai MPASI. Kuisisioner disebar pada tanggal 24 Agustus 2019, dengan tujuan untuk mengukur pemahaman responden mengenai MPASI, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk berusia 20-35 tahun di daerah Jakarta berjumlah 1.499.534 maka dari itu penulis mendapatkan jumlah 100 orang untuk dijadikan sample, angka ini berdasarkan perhitungan rumus slovin.



Gambar 3.3. Kuisisioner profil responden

Jumlah anak anda (tidak usah mengisi jika anda belum mempunyai anak)

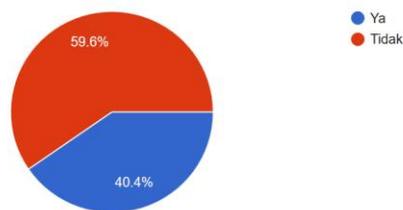
104 responses



Gambar 3.4. Kuisisioner Jumlah anak

Apakah anda pernah mendengar dan paham tentang tahapan pemberian MPASI yang baik (Makanan Pendamping ASI) ?

104 responses



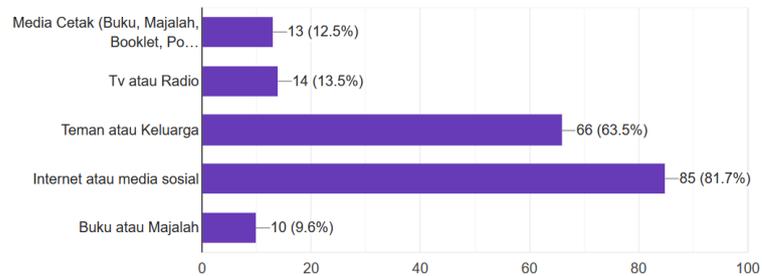
Gambar 3.4. Tingkat Kepahaman MPASI

Berdasarkan hasil kuisisioner yang sudah terkumpul 59,6% ibu menyatakan tidak paham tahapan MPASI sedangkan sisanya sebanyak 40,4% menyatakan mengetahui dan paham mengenai tahapan MPASI

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada ibu yang tidak mengetahui tentang dampak MPASI dini serta tahapannya.

### Media manakah yang menjadi pilihan sumber informasi anda ?

104 responses

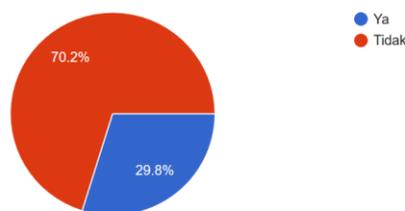


Gambar 3.4. Media yang dipakai responden

Berdasarkan kuisisioner yang sudah di isi responden memilih media sosial dan internet sebagai sumber informasi, sebanyak 81,7 % memilih media sosial dan 63,5% memilih mendapatkan informasi dari teman atau keluarga

### Apakah anda mengetahui mengenai dampak negatif yang ditimbulkan akibat pemberian MPASI yang terlalu dini atau terlambat ?

104 responses



Gambar 3.5. Kuisisioner mengenai tingkat pengetahuan dampak MPASI dini

Ditemukan bahwa 70,2% ibu tidak mengetahui dampak negatif dari pemberian MPASI dini sedangkan sisanya sebanyak 29,8 % mengetahui dampak negatif dari pemberian MPASI dini

## **3.2. Metodologi Perancangan**

Menurut Landa (2011) tahap-tahap perancangan sebuah kampanye meliputi tahapan-tahapan berikut ini (hlm.332)

### **3.3.1 Orientasi**

Pada tahapan ini penulis mulai mencari dan mengumpulkan data dan mengetahui mengenai target kampanye, penulis melakukan penelitian berdasarkan metodologi pengumpulan data penulis

### **3.3.2 Analisis**

Pada tahapan ini setelah penulis mendapatkan data, data-data tersebut dianalisis dengan cermat untuk mendapatkan strategi yang tepat untuk target kampanye dari berbagai segi.

### **3.3.2 Konsep**

Pada tahapan ini penulis mulai menetapkan konsep berdasarkan data-data yang sudah terkumpul yang nantinya akan menjadi dasar dari pembuatan desain, penulis juga memulai untuk membuat kata kunci.

### **3.3.3 Desain**

Pada tahap ini penulis akan mengubah konsep menjadi bentuk visual desain yang dapat menjadi solusi berdasarkan pemikiran kreatif, penulis memulai dengan membuat sketsa dan mockup sebagai hasil akhirnya, penulis akan menetapkan gaya visual dan elemen-elemen desain seperti font, warna dan gaya ilustrasi.

### **3.3.4 Implementasi**

Pada tahapan ini penulis mengeksekusi desain ke dalam bentuk nyatanya, penulis akan melakukan proses finishing dengan material yang tepat, tahapan ini sangat penting karena merupakan tahap dimana desain di realisasikan